JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 11 Januari 2026 | **Revised:** 17 Januari 2026 | **Accepted:** 18 Maret 2026

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Intan Permata[1], Gusni Tanjung[2]
[1]Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, intan.permata@widyatama.ac.id
[2]Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, gusni.tanjung@widyatama.ac.id

Corresponding Author: intan.permata@widyatama.ac.id[1]

Abstract: *This study intends to analyze the effect of audit committees, institutional ownership, and risk management on the financial performance of the banking sector, with company size as a moderating variable, using quantitative descriptive and verificative methods. This study involved 47 banking financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the population, with 43 samples obtained using purposive sampling. Data analysis was performed using panel data regression with EViews 12 software, accompanied by classical assumption tests and model tests (Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier). The research hypotheses consisted of seven hypotheses that tested the direct and indirect effects on financial performance through company size. The results show that the audit committee, institutional ownership, risk management, and company size simultaneously have a significant effect on financial performance. Partially, the audit committee, risk management, and company size have a significant effect on financial performance, while institutional ownership shows an insignificant effect. Company size is proven to be a mediating variable between institutional ownership and risk management on financial performance*

Keywords: *Audit Committee, Institutional Ownership, Risk Management, Company Size, Company Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan guna mengkaji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, manajemen risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, melalui metode deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Penelitian ini melibatkan 47 perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi, dengan 43 perusahaan sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12, disertai dengan uji asumsi klasik dan uji model (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier). Hipotesis penelitian terdiri atas 7 hipotesis yang menguji pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya komite audit, kepemilikan institusional, manajemen risiko dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, komite audit, manajemen risiko dan ukuran

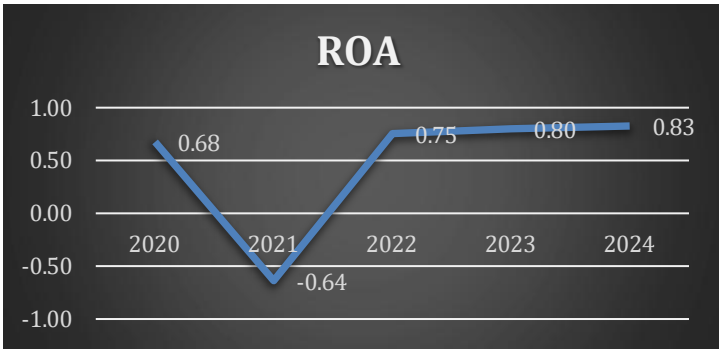
perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan. Ukuran perusahaan terbukti menjadi variabel mediasi antara kepemilikan institusional dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang berperan krusial dalam menilai tingkat keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya, khususnya dalam perolehan laba. Penilaian ini sering kali dilaksanakan oleh manajemen untuk memastikan kewajiban perusahaan terhadap investor atau pemilik dana dapat dipenuhi. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menjadi alat utama dalam menilai kinerja keuangan. Laporan tersebut mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dan memenuhi tujuan jangka panjangnya (Rachman, Wati, & Riadi, 2019).

Dalam sektor perbankan, yang merupakan lembaga keuangan utama yang opersionalnya mengandalkan dana dari nasabah, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting. Persaingan di dunia perbankan semakin ketat dengan hadirnya berbagai inovasi digitalisasi pelayanan, perubahan dalam suku bunga, dan persaingan dalam penghimpunan dana. Oleh karena itu, untuk mempertahankan posisi di pasar, bank harus dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan kinerja yang baik. Salah satu indikator kinerja keuangan yang dimanfaatkan yaitu Return on Asset (ROA). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba bersih. Bank dengan ROA yang tinggi dianggap mempunyai kinerja yang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2019).



Gambar 1. Rata-Rata Retun on Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1 pada periode 2020 hingga 2024, rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Tahun 2020, ROA tercatat di angka 0,68, namun menurun drastis pada tahun 2021 dengan nilai -0,64. Penurunan ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi sektor perbankan, yang bisa jadi disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan menurunnya pendapatan serta meningkatnya cadangan kerugian kredit. Kendati demikian, di tahun 2022, terlihat adanya pemulihan yang cukup signifikan, dengan ROA kembali naik menjadi 0,75. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan mulai memperbaiki kinerja, baik melalui efisiensi biaya maupun peningkatan pendapatan. Pemulihan ini terus berlangsung sampai tahun 2024, dengan ROA menunjukkan angka 0,83, menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Meskipun demikian, meskipun ROA terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir,

apakah kenaikan tersebut mencerminkan pemulihan jangka panjang atau hanya respon sementara terhadap kondisi ekonomi yang lebih baik.

Fluktuasi Return on Asset (ROA) menandakan bahwasanya kinerja suatu perusahaan belum berjalan dengan baik. Karenanya, dibutuhkan mekanisme untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, yakni dengan menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 31 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan, termasuk dalam aspek profitabilitas. Perbankan berupaya memperbaiki kinerja dan reputasi yang sebelumnya kurang baik melalui penerapan GCG agar kepercayaan pemilik modal dapat terjaga serta perusahaan dapat mematuhi peraturan perundang-undangan maupun berbagai etika industri perbankan demi terwujudnya sistem perbankan yang sehat.

Pembentukan dan Tugas Komite Audit Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yaitu mengatur secara tegas mengenai kewajiban pembentukan komite bagi semua badan usaha terbuka yang tercatat di BEI. Tujuan pembentukan tersebut yaitu menjalankan tugas dewan komisaris sebagai pengawas terhadap proses pelaporan keuangan dan mendukung implementasi dasar-dasar tata kelola perusahaan (IKAI,2010). Komite audit memegang peranan signifikan dalam mengkonfirmasi bahwasanya laporan keuangan yang tersaji telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Penelitian oleh Klein (2023) menemukan bahwasanya badan usaha yang membuat komite audit dengan struktur yang efektif dan independen dalam menjalankan fungsinya, akan mendapatkan laporan keuangan yang lebih andal dan akurat. Namun, berbeda ketika komite audit yang kurang efektif dalam memantau produktivitas manajerial dan pengelolaan risiko, maka kualitas laporan keuangan bisa menurun. Sehingga sangat berpengaruh peran komite audit untuk menekan risiko kesalahan serta manipulasi laporan keuangan, yang kerap menjadi penyebab utama kerugian di sektor perbankan.

Selain peran komite audit yang penting di perusahaan, ada pula kepemilikan institusional yang mampu mempengaruhi Return On Assets (ROA) suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap sebagai keputusan yang terbaik dalam tata kelola perusahaan. Pemegang saham institusional berperan dalam memengaruhi keputusan manajemen, yang dapat berimbas pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kepemilikan institusional pada suatu perusahaan kurang optimal dalam mengawasi strategi perusahaan, maka tata kelola perusahaanpun akan kurang optimal dalam memberikan tekanan pada manajemen dalam meningkatkan kinerja dan pengoptimalan dalam penggunaan aset (Dian, et al, 2024).

Selain komite audit dan kepemilikan institusional, manajemen risiko juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Bank menerapkan Manajemen Risiko guna mengelola serta mengevaluasi berbagai kemungkinan risiko. Dalam POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwasanya Manajemen Risiko adalah kumpulan metodologi dan prosedur guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengelola berbagai potensi risiko dari aktivitas bisnis oleh Bank. Manajemen Risiko bertujuan guna menekan kerugian dan mengoptimalkan peluang.

Wahyuni (2012) menyebutkan bahwasanya pelaku usaha kini mulai menyadari peran krusial manajemen risiko sebagai upaya dalam menghadapi ketidakpastian bisnis serta dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Hubungan antara manajemen risiko, terkhusus pengendalian risiko operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan kinerja keuangan diharapkan mampu memperkuat keterkaitan antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen Risiko dalam penelitian ini merujuk pada upaya pengelolaan risiko operasional, terkhusus yang terkait dengan BOPO. (Sulistiawati dan Muawanah, 2021).

Menurut teori, seharusnya ketika rasio BOPO meningkat, rasio ROA akan menurun. Hal ini dikarenakan BOPO yang tinggi menandakan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Sebagai konsekuensinya, bank dengan rasio BOPO tinggi biasanya mengalami penurunan dalam profitabilitas, yang ditunjukkan oleh penurunan ROA (Ratnawati, 2025).

Penelitian oleh Ismanto (2020) mengkaji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan melalui risiko operasional. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Putra dan Rahyuda (2021) juga mengkaji pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Hasilnya mengungkapkan bahwasanya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Lebih lanjut, Rahma dan Nurfauziah (2022) juga meneliti hal serupa, dan diperoleh hasil bahwasanya risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Karena adanya temuan empiris yang tidak konsisten mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, dan manajemen risiko terhadap profitabilitas, maka penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan (firm size) sebagai variabel moderasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwasanya hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan manajemen risiko terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, termasuk ukuran perusahaan.

Secara teoritis, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas operasional, kapasitas sumber daya, struktur pengendalian internal, serta kemampuan perusahaan dalam menerapkan praktik tata kelola dan manajemen risiko secara lebih efektif. Perusahaan berukuran besar umumnya mempunyai sistem pengawasan yang lebih matang, komite audit yang lebih kompeten, serta penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas cenderung lebih optimal dibanding perusahaan berukuran kecil. Sementara pada perusahaan berukuran kecil, keterbatasan sumber daya dapat menyebabkan fungsi komite audit, komisaris independen, dan manajemen risiko belum berjalan secara maksimal, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi lemah atau tidak signifikan.

Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih banyak, produk dan layanan yang lebih bervariasi, serta kemampuan yang lebih besar dalam meraih peluang bisnis. Keunggulan utama dari dimensi yang besar ada pada kemampuannya dalam menyediakan layanan yang lebih luas kepada nasabah serta pendapatan yang lebih banyak. Lebih lanjut, bank besar biasanya mempunyai basis nasabah yang lebih stabil serta penyebaran fluktuasi pasar yang lebih baik. Kendati demikian, ukuran yang terlalu besar berpotensi memengaruhi efisiensi operasional dan manajemen risiko. Kompleksitas struktur organisasi dalam bank besar berpotensi menyulitkan upaya dalam menjaga fleksibilitas dan menghambat kecepatan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, bank besar juga menghadapi risiko sistemik yang berpotensi memengaruhi perekonomian secara keseluruhan apabila mengalami kesulitan keuangan.

Kendati penelitian mengenai dampak *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, hasilnya masih belum konsisten. Penelitian oleh (Farooque et al., 2019) menemukan bahwasanya GCG dengan indikator kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian Nilayanti dan Suaryana (2022) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional berdampak buruk pada kesuksesan finansial. Lebih lanjut, penelitian Hermayanti dan Sukartha (2021) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional mampu memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan maupun dampak negatifnya (Setiawan, 2021). Terdapat variasi temuan penelitian peran komite audit dalam mempengaruhi keuntungan, dalam penelitian oleh Tasya (2022), yang mengindikasikan efektivitas komite audit ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian

penelitian oleh Onoyi & Windayati, 2021 menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pendapat penelitian oleh Hasti dkk, (2022), dan Widyari dkk., (2022) hasilnya ukuran perusahaan tidak mengindikasi pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan temuan empiris terkait pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan. Inkonsistensi ini menandakan perlunya kajian lebih lanjut guna memahami hubungan antara efisiensi operasional, kecukupan modal, dan kemampuan intermediasi terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan dalam periode 2020–2024

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, manajemen risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan 47 perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 sebagai populasi, dengan 43 perusahaan sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data penelitian dianalisis dengan regresi data panel melalui pemanfaatan perangkat lunak EViews 12, disertai dengan uji asumsi klasik dan uji model seperti Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Uji hipotesis diterapkan guna menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan dependen, serta untuk mengevaluasi apakah ukuran perusahaan memediasi pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menerapkan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), dan model regresi data panel, serta uji mediasi guna mengidentifikasi peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Anova (Uji F)

Dari tabel di atas, diketahui bahwasanya hasil uji F menghasilkan nilai probabilitas (*F-statistic*) 0.0000 < 0.05 sehingga memenuhi persyaratan goodness of fit. Atas dasar hasil tersebut, diketahui bahwasanya variabel independent yakni komite audit, kepemilikan institusional, manajemen risiko dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan linear tehadap variabel dependen atau variabel terikatnya yakni kinerja keuangan. Karenanya, hipotesis nol yang menyebutkan bahwasanya tidak ada pengaruh variabel independen berkaitan dengan variabel dependen dapat ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.117131	Mean dependent var	0.002584
Adjusted R-squared	0.100315	S.D. dependent var	0.018986
S.E. of regression	0.018008	Sum squared resid	0.068103
F-statistic	6.965251	Durbin-Watson stat	2.074201
Prob(F-statistic)	0.000028		

Uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan guna mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tabel 4.1 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* di angka 0.117131, artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (profitabilitas) sebesar 11.71% sementara sisanya 88.29% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.174286	Mean dependent var	0.002471
Adjusted R-squared	0.146364	S.D. dependent var	0.018852
S.E. of regression	0.017418	Sum squared resid	0.062802
F-statistic	6.241749	Durbin-Watson stat	2.073333
Prob(F-statistic)	0.000001		

Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* di angka 0.146364, artinya kemampuan (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Kinerja Keuangan). sebesar 14,63%, sementara sisanya 85.37% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Pengujian ini dimaksudkan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil dari olah data untuk model 1 yang dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Model 1

Variabel	t-statistic	Prob.	Kesimpulan
Komite Audit	-1.956512	0.0517	Signifikan*
Kepemilikan Institusional	0.520370	0.6034	Tidak Signifikan
Manajemen Risiko	-4.496886	0.0000	Signifikan***
Ukuran Perusahaan	2.395855	0.0175	Signifikan**

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah

Ket: *** signifikan 1%**, signifikansi 5%; *signifikansi 10%

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji t:

1. Pada komite audit memiliki nilai koefisien -0.003812 dan nilai probability 0.0517 < α 0,05, artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Pada kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien 0.007339 dan nilai probability 0.6034 > α 0,05, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pada manajemen risiko memiliki nilai koefisien -0.012423dan nilai probability 0.0000 < α 0,05, artinya manajemen risiko berpengaruh negative terhadap profitabilitas
4. Pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien 0.004268 dan nilai probability 0.0175 < α 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 5. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0.243382	0.312716	-0.778285	0.4373
Komite Audit	0.004151	0.036394	0.114053	0.9093
Kepemilikan Institusional	0.649826	0.309601	2.098912	0.0370
Manajemen Risiko	-0.178217	0.044865	-3.972319	0.0001
Ukuran Perusahaan	0.009566	0.009872	0.969031	0.3337
Komite Audit_ Ukuran Perusahaan	-0.000249	0.001112	-0.223868	0.8231
Kepemilikan Institusional_ Ukuran Perusahaan	-0.021075	0.009954	-2.117160	0.0354
Manajemen Risiko_ Ukuran Perusahaan	0.005338	0.001439	3.710392	0.0003

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dijelaskan di bawah ini :

1. Variabel ukuran perusahaan dengan variabel komite audit
   Hasil uji mengungkapkan bahwasanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan variabel komite audit negatif dengan prob 0.8231, artinya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh komite audit berkaitan dengan profitabilitas
2. Variabel ukuran perusahaan dengan kepemilikan institusional
   Hasil uji mengungkapkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien -0.021075 dengan probability 0.0354 < α 0.05, artinya ukuran perusahaan cenderung memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, jadi jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.021075. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung mengurangi atau melemahkan pengaruh kepemilikan institusional dengan profitabilitas. Nilai probabilitas 0.0354 < 0.05 menandakan bahwasanya pengaruh moderasi ukuran perusahaan relevan dan menunjukkan adanya bukti yang mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut.
3. Variabel ukuran perusahaan dengan manajemen risiko
   Pada interaksi antara ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko memiliki nilai koefisien 0.005338 dengan probability sebesar 0.0003 < α 0.05, artinya ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas, jadi jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.005338. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menambah atau memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dengan profitabilitas. Nilai probabilitas 0.0003 < 0.05 menandakan bahwasanya pengaruh moderasi ukuran perusahaan relevan dan menunjukkan adanya bukti yang mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama penelitian ini menyebutkan bahwasanya Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dalam konteks Teori Agensi, keberadaan komite audit yang independen berperan dalam mengurangi biaya agensi dengan memastikan bahwasanya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan menggambarkan kondisi riil dan sesuai dengan standar yang diterima. Komite audit yang efektif mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang turut mendukung peningkatan stabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua penelitian ini menyebutkan bahwasanya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dalam Teori Agensi, meskipun kepemilikan institusional kerap dihubungkan dengan pengawasan yang lebih kuat dan peningkatan pengambilan keputusan yang lebih efisien, tidak semua perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi mengalami peningkatan kinerja keuangan. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham institusional atau ketidakmampuan investor institusional dalam mempengaruhi kebijakan operasional perusahaan secara efektif.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga penelitian ini menyebutkan bahwasanya Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Manajemen risiko ialah proses mengidentifikasi, menilai, serta mengendalikan risiko yang berpotensi memengaruhi tujuan dan kinerja perusahaan. Pengelolaan risiko yang baik diharapkan mampu memitigasi potensi kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakpastian pasar, fluktuasi ekonomi, atau masalah operasional lainnya, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat penelitian ini menyebutkan bahwasanya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai lebih banyak sumber daya serta kapasitas guna melakukan diversifikasi, yang memungkinkan mereka memperkecil risiko serta meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan besar dapat menghasilkan keuntungan dari skala ekonomi, di mana biaya per unit produk atau jasa yang dihasilkan menurun seiring dengan peningkatan volume produksi atau layanan. Dengan kata lain, perusahaan besar dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan efisiensi operasional mereka, yang berkontribusi pada peningkatan margin laba dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Lebih lanjut, perusahaan besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pembiayaan eksternal, baik melalui utang maupun ekuitas, karena mereka dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang relatif lebih kecil dibanding perusahaan kecil.

Ukuran Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Dalam konteks ini, meskipun keberadaan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berfungsi sebagai mediator yang mempengaruhi hubungan tersebut. Secara konseptual, variabel mediasi berperan untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu hubungan antara variabel independen (Komite Audit) dan dependen (Kinerja Keuangan) terjadi, dengan ukuran perusahaan yang seharusnya memoderasi atau mengubah hubungan tersebut. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan tetap bersifat langsung, tanpa dipengaruhi atau dimediasi oleh ukuran perusahaan. Meskipun ukuran perusahaan sering dianggap penting dalam konteks pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan, pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan tidak bergantung pada ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain ukuran perusahaan lebih menentukan pengaruh tersebut.

Ukuran Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Dalam hal ini, Ukuran Perusahaan berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan. Secara konseptual, variabel mediasi berperan dalam menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel independen (Kepemilikan Institusional) dan dependen (Kinerja Keuangan) terjadi. Ukuran Perusahaan memengaruhi kekuatan atau arah pengaruh tersebut, di mana perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kapasitas lebih besar untuk memanfaatkan kepemilikan institusional dalam pengelolaan kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya atau struktur yang cukup untuk mengelola dampak kepemilikan institusional dengan cara yang sama. Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat atau memperlemah dampak kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan besar biasanya memiliki lebih

banyak sumber daya, kebijakan, dan mekanisme pengelolaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan. Secara konseptual, Ukuran Perusahaan berfungsi sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi bagaimana pengelolaan risiko berdampak pada kinerja keuangan. Perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai jenis risiko seperti risiko pasar, operasional, dan keuangan. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan menghindari kerugian signifikan dan menjaga stabilitas keuangan.

Ukuran Perusahaan memiliki peranan penting dalam hal ini, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk menghadapi ketidakpastian pasar. Perusahaan besar umumnya dilengkapi dengan tim manajemen risiko yang lebih terorganisir, akses ke alat dan teknologi lebih canggih untuk menganalisis risiko, serta struktur yang lebih efisien dalam menerapkan kebijakan mitigasi risiko. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan menyediakan infrastruktur yang lebih baik dalam mengelola risiko yang dihadapi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin terbatas dalam hal sumber daya dan kapasitas untuk menangani risiko secara efektif, sehingga pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan menjadi lebih lemah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Risiko, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, diketahui bahwasanya Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor ini. Selain itu, Manajemen Risiko terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara Ukuran Perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan pada periode yang sama. Namun, Ukuran Perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan, meskipun Ukuran Perusahaan dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ukuran perusahaan memegang peranan krusial dalam memengaruhi kinerja keuangan, variabel lain seperti komite audit dan manajemen risiko memberikan pengaruh yang lebih langsung terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

REFERENSI

Al Najjar, D. (2021). Corporate governance and its effect on the agency costs of financial institutions. Journal of Management and Economics, 29(5), 678-692.

Baskara, W. (2019). Ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 20(2), 77-90.

Basuki, T. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada Press.

Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2025). The role of risk management in corporate governance and financial performance. Journal of Accounting and Public Policy, 44(1), 55-72.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Dionne, G. (2023). Manajemen risiko dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan: Sebuah tinjauan praktis. Journal of Risk and Financial Management, 26(1), 80-93.
Farooque, M., Hossain, M. U., & Bhuiyan, M. M. (2019). The role of institutional ownership in enhancing financial performance. Journal of Financial Economics, 32(3), 195-208.
Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Ghozali, I. (2021). Statistik Multivariat untuk Ekonomi dan Bisnis. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Gunawan, S., & Nofianti, E. (2020). Financial management practices and their effect on company size in developing economies. Journal of Business Research, 33(4), 410-425.
Hery. (2021). Analisis Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi (2nd ed.). Salemba Empat.
Ismanto, R. (2020). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan melalui risiko operasional. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 14(1), 45-56.
Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. Journal of Accounting and Economics, 33(3), 1-24.
La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2002). Investor protection and corporate governance. Journal of Financial Economics, 58(1), 3-27.
Mowen, M. M., & Brown, D. (2019). Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Pearson Education.
Mufatih Ariska Sifananda, Ani Kusbandiyah, Iwan Fakhruddin, Dwi Winarni. (2024). Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 29(3), 240-255.
Putra, I. W., & Rahyuda, K. (2021). Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Jurnal Manajemen Perbankan, 18(2), 112-127.
Rahma, D., & Nurfauziah, S. (2022). Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 23(4), 321-335.
Rajan, R. (2021). Corporate governance and financial performance: The role of large firms. Journal of Corporate Finance, 34(2), 105-118.
Rachman, R., Wati, E., & Riadi, I. (2019). The impact of financial performance on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Financial Studies, 12(3), 235-250.
Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). Corporate finance: Core principles and applications (12th ed.). McGraw-Hill Education.
Serly Eka Fitriyani, Hesty Erviani Zulaech. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi auditor terhadap enterprise risk management dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Manajemen dan Risiko, 11(1), 35-48.
Shan, L. (2020). Institutional ownership and corporate governance in emerging markets: Evidence from Indonesia. International Journal of Corporate Governance, 15(1), 50-63.
Setiawan, A. (2021). Corporate governance: Pengaruh dan tantangannya dalam manajemen risiko. Journal of Governance and Finance, 13(1), 65-78.
Zahra, A. (2025). Perusahaan besar dan kinerja keuangan: Tantangan dan peluang. International Journal of Business and Finance, 37(4), 223-237.